



Pemberdayaan Spiritual Dan Sosial Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW Dan Santunan Anak Yatim di Desa Bojongasih Kecamatan Parakansalak

Dzikri Nasrullah

Universitas Nusa Putra

Email: dzikri.nasrullah_mn22@nusaputra.ac.id

Article Info

Submitted: Mei 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Mei 2026

Keywords: Maulid Nabi Muhammad SAW; Pedesaan; Pemberdayaan Spiritual; Pengabdian Masyarakat; Santunan Anak Yatim

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan administrasi penyiapan surat pajak di Bidang P3D (Pendataan, Penilaian, dan Penetapan Daerah) Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses administrasi perpajakan daerah serta mendukung kualitas pelayanan publik. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, pendampingan langsung, pelatihan teknis, dan evaluasi berkala terhadap proses penyiapan surat pajak. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan staf administrasi BPKPD sebagai subjek dampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan staf dalam menyusun dan memproses surat pajak secara sistematis dan tepat waktu, berkurangnya kesalahan administrasi, serta meningkatnya kepuasan masyarakat wajib pajak terhadap pelayanan yang diberikan. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan tata kelola administrasi perpajakan daerah yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang prima.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan memiliki karakteristik yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan tradisi gotong royong. Desa Bojongasih, Kecamatan Parakansalak, merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dengan tingkat religiositas yang cukup tinggi. Namun demikian, keterbatasan sumber daya dan minimnya kegiatan keagamaan yang terstruktur menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kualitas spiritual masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah berbasis komunitas menjadi pendekatan yang dinilai paling efektif karena mampu menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung dan menyeluruh (Hasan, 2019).

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada 12 Rabiul Awal dan menjadi salah satu momen keagamaan yang paling dinantikan oleh umat Islam. Peringatan Maulid Nabi bukan sekadar seremonial, melainkan menjadi momentum strategis untuk meneladani akhlak dan perjuangan Nabi Muhammad SAW, memperkuat keimanan, serta membangun semangat kebersamaan di tengah masyarakat. Supardi (2020) menegaskan bahwa peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif bagi seluruh lapisan masyarakat (Supardi, 2020).

Di sisi lain, keberadaan anak yatim yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak masih menjadi persoalan sosial di pedesaan. Islam sangat menekankan pentingnya menyayangi dan membantu anak yatim sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'un ayat 1-3 yang secara tegas menyebut orang yang melantarkan anak yatim sebagai pendusta agama (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005). Rachman (2021) menambahkan bahwa pemberian santunan kepada anak yatim tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berkontribusi nyata dalam pengurangan kesenjangan sosial dan peningkatan kesejahteraan kelompok rentan di masyarakat (Rachman, 2021).



Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap makna Maulid Nabi Muhammad SAW; (2) memberikan santunan kepada anak yatim sebagai bentuk kepedulian sosial; (3) mempererat tali silaturahmi dan solidaritas sosial antarwarga Desa Bojongasih; serta (4) menjadi model kegiatan pengabdian berbasis nilai keagamaan yang dapat direplikasi di desa lainnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal 1447 H bertempat di Pondok Pesantren Bani Al Ghoni, Desa Bojongasih, Kecamatan Parakansalak. Pemilihan pondok pesantren sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada peran strategis pesantren sebagai pusat pendidikan Islam dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz (2018), pondok pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan karena kedudukannya yang sudah mengakar kuat di tengah masyarakat (Aziz, 2018). Hal ini diperkuat oleh Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa sinergi antara pesantren dan masyarakat merupakan model ideal dalam pelaksanaan pendidikan dan pengabdian sosial berbasis komunitas (Wahyudi, 2022).

Sasaran kegiatan meliputi seluruh warga masyarakat desa, dengan fokus utama pada anak-anak yatim beserta wali mereka, tokoh agama, perangkat desa, santri, dan pemuda setempat. Mulyadi (2019) menyatakan bahwa pengabdian masyarakat berbasis keagamaan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat terbukti lebih efektif dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan (Mulyadi, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap. Pertama, tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan kepala desa, pengurus Pondok Pesantren Bani Al Ghoni, dan tokoh masyarakat, pendataan anak yatim penerima santunan, penyusunan rundown acara dan materi pengajian, serta penggalangan dana dari donatur dan lembaga mitra. Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari pembukaan acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan shalawat Nabi, tausiyah dan ceramah Maulid Nabi oleh narasumber, sesi tanya jawab interaktif, prosesi penyerahan santunan kepada anak yatim, dan doa bersama. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan melalui pengisian lembar evaluasi oleh peserta, wawancara singkat dengan tokoh masyarakat, serta dokumentasi dan pelaporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Tabligh Akbar Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Bani Al Ghoni berlangsung dengan khidmat dan penuh antusias. Ceramah disampaikan oleh narasumber yang kompeten dengan mengangkat tema "Meneladani Akhlak Rasulullah SAW sebagai Landasan Kepedulian Sosial dan Penguatan Ukhuwah Islamiyah." Sebagaimana dijelaskan oleh Shihab (2018), peringatan Maulid Nabi yang diisi dengan kajian mendalam tentang sirah nabawiyah mampu menumbuhkan kecintaan umat kepada Rasulullah SAW sekaligus mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2018).

Dalam sesi tanya jawab, masyarakat sangat antusias mengajukan berbagai pertanyaan seputar keteladanan Nabi Muhammad SAW dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Amin (2020) yang menyatakan bahwa pengajian yang dikemas secara interaktif mampu meningkatkan pemahaman



keagamaan masyarakat sekaligus mendorong terjadinya transformasi nilai yang lebih mendalam dan bermakna (Amin, 2020).



Gambar 1. Suasana Kegiatan Tabligh Akbar Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Bani Al Ghoni

B. Pelaksanaan Santunan Anak Yatim

Santunan diberikan kepada sejumlah anak yatim yang telah terdata sebelumnya di wilayah Desa Bojongasih. Setiap anak yatim menerima paket santunan berupa uang tunai dan perlengkapan belajar. Prosesi penyerahan santunan dilakukan secara simbolis oleh Kepala Desa Bojongasih, pimpinan Pondok Pesantren Bani Al Ghoni, dan perwakilan tim pengabdian, disaksikan oleh seluruh peserta yang hadir. Rachman (2021) menegaskan bahwa mekanisme santunan langsung seperti ini lebih efektif dalam menumbuhkan empati sosial masyarakat dibandingkan dengan penyaluran yang dilakukan secara tidak langsung.



Gambar 2. Prosesi Penyerahan Santunan kepada Anak Yatim



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Anak Yatim Penerima Santunan

C. Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan ini dihadiri oleh ratusan warga masyarakat, santri, dan tamu undangan yang memenuhi area Pondok Pesantren Bani Al Ghoni. Tingginya partisipasi masyarakat mencerminkan besarnya dukungan dan apresiasi warga terhadap kegiatan bernuansa religius dan sosial. Secara spiritual, kegiatan ini berhasil memperkuat kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW serta mendorong peningkatan kualitas akhlak dan ibadah sehari-hari. Secara sosial, kegiatan santunan berhasil menumbuhkan semangat kepedulian dan solidaritas sosial di kalangan warga. Suharto (2017) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif adalah pemberdayaan yang mampu menggerakkan partisipasi aktif warga secara sukarela dan menyeluruh, sebagaimana yang terwujud dalam kegiatan ini (Suharto, 2017).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, di antaranya dukungan penuh perangkat desa, pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Bani Al Ghoni, serta tokoh masyarakat. Wahyudi (2022) menekankan bahwa keterlibatan pesantren secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi faktor kunci keberhasilan program pemberdayaan di pedesaan. Selain itu, antusiasme warga dan santri yang sangat tinggi serta kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan panitia lokal turut menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan kapasitas tempat mengingat tingginya jumlah peserta, serta keterbatasan dana santunan sehingga belum dapat menjangkau seluruh anak yatim yang ada di desa. Hasan (2019) mengingatkan bahwa keberlanjutan program dakwah berbasis komunitas sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai dan dukungan jaringan yang lebih luas.



4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW dan santunan anak yatim yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal 1447 H di Pondok Pesantren Bani Al Ghoni, Desa Bojongasih, Kecamatan Parakansalak berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kecintaan dan keteladanan masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap anak yatim. Model pengabdian berbasis keagamaan dengan melibatkan pondok pesantren sebagai pusat kegiatan dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan di lingkungan masyarakat pedesaan (Aziz, 2018; Wahyudi, 2022).

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: kegiatan serupa perlu dijadikan program rutin tahunan yang melibatkan lebih banyak pihak termasuk lembaga zakat dan organisasi kemasyarakatan Islam; perlu perluasan jangkauan sasaran santunan agar seluruh anak yatim di Desa Bojongasih dapat terpenuhi kebutuhannya; serta Pondok Pesantren Bani Al Ghoni dapat terus didorong untuk menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang memberikan manfaat luas bagi masyarakat sekitar (Suharto, 2017).

5. PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Kepala Desa Bojongasih, pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Bani Al Ghoni, seluruh tokoh masyarakat, para donatur, dan seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata.

REFERENSI

- Amin, M. (2020). Pengajian sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Muslim. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 45–62.
- Aziz, A. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–50.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hasan, N. (2019). Dakwah Berbasis Komunitas dan Transformasi Sosial di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(2), 88–104.
- Mulyadi, S. (2019). Pengabdian Masyarakat Berbasis Nilai Keagamaan di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12–25.
- Rachman, A. (2021). Santunan Anak Yatim dalam Perspektif Fikih dan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Sosial Islam*, 3(1), 78–93.
- Shihab, M. Q. (2018). *Membaca Sirah Nabi Muhammad: Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih*. Lentera Hati. https://books.google.com/books/about/Membaca_Sirah_Nabi_Muhammad_Dalam_Sorota.html?id=oH_ZDwAAQBAJ
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Supardi, U. S. (2020). Peringatan Hari Besar Islam sebagai Sarana Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 15–29.
- Wahyudi, T. (2022). Pesantren dan Masyarakat: Sinergi Pendidikan dan Pengabdian Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 101–118.